BAB II
LANDASAN TEORI

1.9 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan *(progress report)* yang secara periodik dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta meyangkut perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut **PSAK (2009) No.1** menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan."

Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini, yaitu :

1. Laporan posisi keuangan.
2. Laporan laba rugi komprehensif.
3. Laporan perubahan ekuitas.
4. Laporan arus kas.
5. Catatan atas laporan keuangan.
6. Laporan posisi keuangan awal periode komparatif.

Menurut **Warren, Reeve dan Fess (2005:24)** menyatakan pendapatnya bahwa :

"Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan, laporan keuangan yang utama bagi perusahaan perorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas."

Menurut **Martono dan Harjito (2007:51)** menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan sebagai berikut :

"Laporan keuangan *(financial statetment)* merupakan iktisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu."

Menurut **Kasmir (2010:7)** mengemukakan pendapatnya mengenai laporan keuangan adalah sebagai berikut :

"Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Sedangkan menurut **Harahap (2007:19)** menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan, yaitu :

"Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan *output* dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha."

Dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan :

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi.
2. Mencatat transaksi dan jurnal.
3. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja.
4. Menyususn laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut **PSAK (2009) No.1** yang di keluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggungjawaban *(stewardship)* manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen *(stewardship)*, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencangkup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut **Suhardjono (2006:9)** mengemukakan tujuan utama dari diterbitkanya laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak diluar perusahaan seperti pemegang saham atau pemilik perusahaan, pemerintah, masyarakat, investor, dan sebaginya. Secara garis besar laporan keuangan perusahaan harus memberikan informasi sebagai berikut :

1. Bermanfaat bagi investor maupun calon investor serta kreditor dalam mendukung pengambilan keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
2. Memberikan informasi secara menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai tentang bisnis maupun aktvitas ekonomi bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang memadai.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi milik perusahaan, asal sumber daya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang mengubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Membantu pengguna laporan keuangan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian, penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Kelima manfaat informasi tersebut secara keseluruhan dimaksudkan agar laporan kauangan memberikan informasi tentang masa lalu perusahaan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat prediksi dan keputusan yang berkaitan dengan status atau aliran keuangan perusahaan di masa depan.

2.1.3 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2010:19)** berpendapat bahwa ada beberapa pihak yang memerlukan laporan keuangan, yaitu :

1. Pemilik

   Pemilik adalah seseorang yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

   a. Untuk melihat kondisi dan posisi keuangan saat ini.
   b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
   c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

   Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Nilai penting laporan keuangan bagi manajemen yaitu :

   a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
   b. Manajemen dapat melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini.
   c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
   d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga lainya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut :

a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibanya.
c. Pihak kreditor tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki arti penting terhadap laporan keuangan perusahaan. Bahkan pemerintah melelui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan pemerintah secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah :

a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah seseorang yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan

banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya.

a. Bagi investor laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai prospek usaha, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat disajikan sebagai salah satu sumber informasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Tentu saja hanya laporan keuangan yang disusun secara benar dan memenuhi syarat kualitas yang dapat dijadikan sumber informasi yang baik. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan yang dikemukakan dalam **Standar Akuntansi Keuangan (SAK:2009)** yaitu :

1. Dapat dipahami

   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

   Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

   a Materialitas

   Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian resiko dan peluang yang dihadapi

perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan.

3. Keandalan

   Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus dan jujur *(faithful representation)* dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

   a. Penyajian jujur

      Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

   b. Substansi mengungguli bentuk

      Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka perisiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

   c. Netralitas

      Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

   d. Pertimbangan sehat

      Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat, dan tuntunan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

   e. Kelengkapan

      Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan, dan karena tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan/tren posisi dan kinerja keuangan.

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan ini bertujuan agar dapat membaca laporan keuangan tidak menimbulkan salah tafsir.

Menurut **Jumingan (2005:10)** empat keterbatasan laporan keuangan adalah :

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan *intern report*, bukan merupakan laporan final karena laporan laba rugi rill/final hanya dapat ditemukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu.
2. Laporan keuangan ditunjukan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan.
3. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

2.1.6 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut **PSAK (2009) No.31**, laporan keuangan Bank terdiri atas :

1. Neraca

Bank menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Urutan likuiditas secara garis besar akan sama dengan urutan jatuh temponya. Pos lancar dan tidak lancar tidak disajikan secara terpisah karena sebagian besar aktiva dan kewajiban suatu bank dapat direalisasikan atau diselesaikan dalam waktu dekat.

2. Laporan laba rugi

   Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang *(multiple step)* yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain.

3. Laporan perubahan ekuitas

   Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas

   Laporan arus kas harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

   Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang memerlukan penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.7 Klasifikasi Unsur-unsur Laporan keuangan

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan perubahan posisi keuangan mencerminkan perubahan dalam berbagai unsur neraca dan berbagai unsur laporan laba rugi.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

1. Unsur-unsur neraca

   Menurut **Jumingan (2005:13)** unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, hutang dan modal sendiri. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut :

   a. Aktiva

      Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

   b. Hutang

      Hutang menunjukan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

   c. Modal sendiri

      Modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Dalam catatan akuntansi modal sendiri ditentukan dengan mengurangkan modal pinjaman dari jumlah keseluruhan modal yang ditanamkan dalam aktiva.

2. Unsur-unsur laporan laba rugi

   Bank menyajikan laporan laba rugi dengan mengelompokan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya.

   a. Pendapatan

      Jenis-jenis pendapatan utama dari operasi suatu bank antara lain adalah pendapatan bunga, pendapatan komisi dan provisi, dan pendapatan lainnya.

b. Beban

Jenis-jenis beban utama dari operasi suatu bank antara lain adalah beban bunga, beban komisi, beban penyisihan kerugian akibat produktif, baban yang terkait dengan penurunan nilai investasi dan beban administrasi umum

1.10 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Arti Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan *(profitabilitas)*, tingkat resiko yang dimiliki *(risk)*, dan tingkat kesehatan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut maka akan memudahkan semua pihak yang membutuhkan seperti pemilik perusahaan (pemegang saham), investor, kreditor, dan manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan atas hasil analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan unsur yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan ini akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang memerlukan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung dalam pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukan angka atau rumus akan berakibat tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterprestasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

2.2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui keadaan keuangan, hasil usaha dan

kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dilakukan dengan pengukuran hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut **Martono dan Harjito (2007:51)** mengemukakan bahwa :

"Analisa laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi.

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal disuatu perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan biaya pada periode tertentu."

Suhardjono (2006:284) mengemukakan pendapatnya mengenai analisa laporan keuangan perbankan, yaitu sebagai berikut :

"Analisa laporan keuangan perbankan adalah analisa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja keuangan perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dalam penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan atau penyempurnaan dimasa yang akan datang dan sebagainya."

Menurut **Darsono dan Ashari (2005:51)** mengemukan, bahwa :

"Analisa laporan keuangan sering kali juga memasukan aktivitas untuk membuat berbagai macam transformasi atas laporan keuangan. Jika analis hanya menganalisis item atau akun yang ada didalam laporan keuangan, maka analis kesulitan untuk menilai seberapa baik perusahaan beroperasi."

Sedangkan menurut **Soemarso (2005:380)** mengemukakan, bahwa :

"Analisa Laporan Keuangan *(Financial Statement Analysis)* adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan *(trend)* suatu fenomena."

Angka-angka dalam laporan keuangan akan sedikit artinya jika dilihat secara sendiri-sendiri dengan analisis, pemakai laporan keuangan lebih mudah untuk menginterprestasikannya.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2010:68)** ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam suatu periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudak dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.4 Jenis Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Jumingan (2005:44)** pada dasarnya ada beberapa jenis analisis yang dapat dilakukan, yakni :

1. Analisis internal

   Adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan, dilakukan

oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.

2. Analisis eksternal

   Adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Dilakukan oleh bank, para kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dalam hal mengukur tingkat rentabilitas.

3. Analisis horizontal atau dinamis

   Adalah analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan

4. Analisis vertikal atau statis

   Analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja, misalnya analisis rasio.

2.2.5 Metode Analisis Laporan Keuangan Perbankan

Suhardjono (2006:284) mengemukakan 4 metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktik perbankan, antara lain sebagai berikut :

1. Analisis varians *(variance analysis)*

   Metode analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pencapaian kinerja dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi terjadinya devasi.

2. Analisis komparatif *(comparative analysis)*

   Metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan keragaman usaha bank pada suatu periode dengan periode lainnya, baik secara absolut maupun relatif atas total atau bagian tertentu.

3. Analisis lingkungan *(environment analysis)*

   Metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil usaha yang telah dicapai suatu unit kerja terhadap industri usaha yang sama di wilayah kerjanya.

4. Analisis rasio *(ratio analysis)*

Metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

2.2.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Kasmir (2010:69)** sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode, maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interprestasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

1.11 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka-angka dalam laporan keuangan kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan suatu posisi keuangan suatu

perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang dimasa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Ada beberapa pendapat mengenai rasio keuangan, antara lain :

Menurut **Marcus (2008:72)** menyatakan pendapatnya mengenai rasio keuangan, yaitu :

> **"Rasio keuangan merupakan cara yang nyaman untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan membandingkan kinerja perusahaan."**

Menurut **Horne (2005:234)** menyatakan pendapatnya mengenai rasio keuangan, yaitu :

> **"Rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita dapat mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahannya sendiri."**

Sedangkan menurut **Kasmir (2010:104)** menyatakan pendapatnya mengenai rasio keuangan, yaitu :

> **"Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode."**

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterprestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Menurut **Kasmir (2010:216)** mengemukakan jenis-jenis rasio yang biasa digunakan oleh perbankan, yaitu :

1. Rasio likuiditas Bank

   Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya.
2. Rasio solvabilitas Bank

   Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya.
3. Rasio rentabilitas Bank

   Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu.

2.3.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut **Irawati (2006:27)** mengemukakan, bahwa :

"Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo."

Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika perusahaan tidak mampu membayar maka perusahaan dinyatakan dalam keadaan illikuid atau tidak likuid.

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas

perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *curren ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut **Jumingan (2005:246)** perhitungan likuiditas dapat digunakan melalui perhitungan rasio yang menggambarkan hubungan timbal balik antara *asset* dan *liabilities*.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

   Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan total kredit yang diberikan.

   LDR dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Total\ Loan\ (pinjaman)}{Total\ Deposit\ (dana\ pihak\ ketiga)}$$

   Total loan diperoleh dari pinjaman yang diberikan dalam bentuk rupiah dan pinjaman dalam valuta asing. Total deposit diperoleh dari giro, tabungan, dan deposito berjangka.

2. *Cash Rasio*

   Cash Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar melalui *cash asset* yang dimiliki.

   Cash rasio dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$Cash\ Rasio = \frac{Cash\ Asset}{Kewajiban\ Lancar}$$

   Cash asset diperoleh dari kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain. Kewajiban lancar diperoleh dari giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah, dan kewajiban segera yang harus dibayar dalam valuta asing.

2.3.2.2 Rasio Solvabilitas

Menurut **Jumingan (2005:244)** mengemukakan bahwa :

"Analisis solvabilitas bank disebut dengan analisis modal bank yaitu analisis yang menunjukan kemampuan suatu bank untuk memenuhi

segera kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang."

Rasio permodalan yang lazim untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR). Besarnya CAR dapat diukur dari rasio antara modal sendiri
terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Hal ini diperkirakan bagian terbesar ATMR berupa kredit.

Menurut **Jumingan (2005:245)** untuk menghitung apakah jumlah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum, dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

1. *Capital Adequency Ratio* (CAR)

   Capital Adequency Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Hal ini diperkirakan bagian terbesar ATMR berupa kredit.

   CAR dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$Capital\ Adequency\ Ratio = \frac{Modal}{ATMR}$$

   Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal disetor, agio, modal sumbangan, dana setoran modal pendapatan komperhensif lainnya. Sedangkan ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko masing-masing dari pos aktiva neraca yang dihitung berdasarkan golongan nasabah, golongan pinjaman, dan sifat atau jenis anggunan. Semakin likuid aktiva resikonya nol dan semakin tidak likuid bobot resikonya 100, sehingga resiko berkisar antara 0-100 %.

2.3.2.3 Rasio Rentabilitas

Menurut **Kasmir (2010:216)** menyatakan bahwa :

"Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu."

Rasio rentabilitas mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba dan dijadikan ukuran kesehatan suatu bank. Produktifitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio rentabilitas bank masuk kedalam kelompok modal *(earning)* yang secara umum dibedakan dalam beberapa rasio menurut **Jumingan (2005:247)** cara menilai rentabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan.

1. *Return On Asset* (ROA)

   Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan *(income)* bagi bank dalam pengelolaan aset yang dipercayakan pada manajemen yang bersangkutan.

   ROA dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

   Net income (laba) merupakan pendapatan bersih setelah bunga dan pajak, *total asset* merupakan total aset perusahaan dari awal tahun hingga akhir tahun. Semakin besar ROA menunjukan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembali semakin besar.

2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

   BOPO digunakan untuk mengetahui rasio perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

   BOPO dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Total\ Biaya\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional}$$

   Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang

diperoleh dari penempatan dana yang diperoleh dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Semakin kecil BOPO maka menunjukan semakin efisisen bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk BBO dan *Take over*) rasio BOPO-nya lebih dari 1.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

   Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih bagi bank dalam pengelolaan aktiva produktif.

   NIM dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif}$$

   Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga atau beban bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Aktiva produktif adalah penyedia dana BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, sertifikat Bank Indonesia, dan Penempatan Dana Antar Bank.

4. *Return On Equity* (ROE)

   Terdapat salah satu rasio lainnya untuk menilai tingkat rentabilitas bank yaitu *Rasio On Equity* (ROE). Menurut **Susan (2006:61)** mengemukakan bahwa ROE adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

   Adapun rumus yang dipakai untuk ROE adalah :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Equity}$$

   Laba yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha yang telah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau EAT *(Earning After Tax)*, sedangkan modal yang diperhitungkan adalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan.